

**IMPLEMENTASI METODE HYPNOTEACHING DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENANAMKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MIS MMA IV
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

1Ahmad Ferdi Ariyanto¹ (ferdidafa202@gmail.com)

2Nur Asiah² (nurasiah@radenintan.ac.id)

3Ida Faridatul Hasanah³ (ihasanah@radenintan.ac.id)

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[Name : Font Lucida Bright 10 Bold and Name should not be shortened]

ABSTRACT

Morality is the main foundation in shaping students' character, especially within the educational environment. Therefore, it is necessary to apply teaching methods and approaches that can instill moral values comprehensively. One of the approaches used is the implementation of the hypnoteaching method and religious guidance. This study was conducted to analyze the implementation of the hypnoteaching method in instilling students' moral values at MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung, as well as the implementation of religious guidance in shaping students' character at the same school. In addition, this research also aims to determine the simultaneous implementation of the hypnoteaching method and religious guidance in cultivating students' morals. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The subjects of this study consist of teachers, students from grades IV, V, and VI, as well as the vice principal for student affairs. The results show that the hypnoteaching method makes a significant contribution to the cultivation of students' moral values. Meanwhile, religious guidance also has a positive influence on shaping students' character, as reflected in their politeness toward teachers and the emergence of a sense of mutual help among students. Therefore, it can be concluded that the simultaneous implementation of the hypnoteaching method and religious guidance is effective in instilling students' morals at MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung.

Keywords : *Hypnoteaching* Method, Religious Guidance, Moral Development

A B S T R A K

Akhlik merupakan pondasi utama dalam penanaman akhlak peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran dan pendekatan yang mampu menanamkan nilai-nilai akhlak secara keseluruhan. Salah satu cara yang digunakan adalah penggunaan metode hypnoteaching dan bimbingan keagamaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi metode hypnoteaching dalam penanaman akhlak peserta didik di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung, serta implementasi metode bimbingan keagamaan dalam penanaman akhlak peserta didik di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implementasi metode hypnoteaching dan bimbingan keagamaan secara simultan terhadap penanaman akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru pengajar, peserta didik kelas IV, V, VI, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hypnoteaching memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu

penanaman akhlak peserta didik. Sementara itu, bimbingan keagamaan juga memiliki pengaruh positif dalam membentuk akhlak peserta didik, yang tercermin dari sikap sopan terhadap guru dan munculnya sikap tolong-menolong antar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* dan bimbingan keagamaan secara simultan efektif dalam menanamkan akhlak peserta didik di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Kata kunci: Metode *Hypnoteaching*, Bimbingan Keagamaan, Penanaman Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan akhlak peserta didik, merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sebelum mengenal lebih dalam tentang pendidikan karakter, kita diharuskan mengetahui apa itu pendidikan karakter. "Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang baik, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran akhlak di sekolah-sekolah dasar, termasuk di MI, masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang mampu membangkitkan minat serta keterlibatan aktif siswa. Sebagian besar pembelajaran di sekolah dasar masih berfokus pada teori, hafalan, dan pengetahuan faktual, yang sering kali membuat siswa merasa kurang tertarik dan kesulitan dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, metode yang terlalu mengutamakan teori dapat membuat siswa merasa bahwa akhlak hanyalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi tanpa pemahaman yang mendalam. Hal ini tentu akan memengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mereka. Di tengah tantangan tersebut, penting untuk mencari metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Guru harus dapat menjalankan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat di terapkan adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*. Pada hakikatnya metode *hypnoteaching* merupakan strategi pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan bagi pembelajaran anak Sekolah Dasar. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yakni hypnosis berarti mensugesti dan teaching berarti belajar. Jadi, *hypnoteaching* adalah sugesti-sugesti yang bersifat positif yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dari siswa. Metode *hypoteaching* dilakukan bertujuan agar guru dapat mengembalikan konsentrasi dari peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dalam konteks ini, *hypnoteaching* berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi siswa, memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran, serta membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, termasuk nilai-nilai akhlak. Metode ini, yang pada dasarnya adalah pendekatan psikologis dalam pembelajaran, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi bawah sadar siswa agar mereka dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan.

Selain *hypnoteaching*, metode lain yang juga penting untuk diterapkan dalam menanamkan akhlak peserta didik salah satunya adalah metode bimbingan keagamaan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. bimbingan adalah proses

yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman diri (self understanding), membuat keputusan dan pemecahan masalah. Rumusan di atas merupakan rumusan bimbingan secara umum sehingga perlu dikemukakan bimbingan dari sudut pandang Islami seperti yang dirumuskan Musnamar bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Lebih lanjut Faqih juga memberikan penelasan tentang bimbingan dari sudut pandang Islami yakni, proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan kehidupan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Namun, meskipun kedua metode ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas penanaman akhlak, penerapannya di sekolah-sekolah dasar, khususnya di MI, masih jarang dilakukan dan belum banyak diteliti. MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung, yang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan penanaman akhlak islami, juga menghadapi tantangan yang serupa dalam implementasi pendidikan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan di sekolah tersebut guna mengetahui sejauh mana implementasi metode *Hypnoteaching* dan bimbingan keagamaan dapat mananamkan akhlak peserta didik. Penting untuk dicatat bahwa penanaman akhlak pada peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pengajaran materi pelajaran agama secara formal di kelas, tetapi juga melalui metode yang menyentuh aspek emosional dan psikologis mereka. Dalam hal ini, metode *HypnoTeaching* dapat membantu menciptakan kondisi psikologis yang mendukung siswa untuk lebih terbuka dan siap menerima nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Selain itu, bimbingan keagamaan yang dilakukan secara lebih intensif dan personal dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, sekaligus memberikan dorongan bagi mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kedua metode tersebut *Hypnoteaching* dan bimbingan keagamaan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran yang mengenalkan tentang penanaman akhlak, salah satu nya yakni mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, tidak hanya bagi sekolah yang menjadi objek penelitian, tetapi juga bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara lebih umum. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan berdampak positif dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung, meskipun sudah mulai ada beberapa guru mengadopsi beberapa metode pembelajaran yang lebih inovatif, masih terdapat sebagian

guru yang lebih memilih menggunakan metode pembelajaran yang tergolong konvensional, seperti metode ceramah dan metode menghafal. Metode-metode ini, meskipun telah lama digunakan, masih dianggap efektif dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu. Namun, selain metode tradisional tersebut, sekolah ini juga mulai mengimplementasikan berbagai model pembelajaran modern yang lebih interaktif dan modern. Beberapa model pembelajaran yang diterapkan antara lain pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta penggunaan beberapa media lain untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, MIS MMA IV Sukabumi berupaya untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih variatif, yang tidak hanya mendorong pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Tubagus Rahman, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung dan juga beliau salah satu guru yang telah menerapkan metode hypnoteaching dan bimbinga keagamaan dalam metode mengajarnya. Beliau menyampaikan bahwa penggunaan metode pengajaran yang diterapkan saat ini cenderung masih metode metode yang kovensional. Akibatnya, guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dengan efektif. Bapak Tubagus Rahman juga menambahkan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang menurut beliau kurang diminati oleh peserta didik, meskipun metode tersebut masih digunakan di beberapa mata pelajaran, seperti metode ceramah dan metode menghafal. Kedua metode ini, meskipun memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi secara langsung dan efisien, tidak lagi menarik minat siswa yang lebih cenderung menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

metode hypnoteaching berlandaskan pada prinsip pengaruh sugesti positif dan komunikasi bawah sadar yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar serta perilaku positif siswa. Sedangkan bimbingan keagamaan merupakan proses pembinaan mental dan spiritual yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan pada diri peserta didik agar terbentuk karakter religius.

Beberapa hasil penelitian terdahulu memperkuat landasan teori tersebut. Penelitian **Sultan Abdul Munif, Baderiah, dan Hisbullah (2024)** menunjukkan bahwa penerapan metode hypnoteaching di madrasah ibtidaiyah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran secara alami. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa hypnoteaching membantu internalisasi nilai-nilai moral melalui sugesti positif yang diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian **Yusmicha Ulya Afif (2021)** juga menegaskan bahwa pembelajaran PAI dengan metode hypnoteaching membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati ajaran Islam. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menanamkan nilai-nilai positif melalui komunikasi sugestif. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran dengan pendekatan hypnoteaching mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai religius.

Selain itu, **Sukma dan Muhammad Ilyas Ismail (2020)** menemukan bahwa penggunaan hypnoteaching dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak islami siswa di MA As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona. Hal ini membuktikan bahwa hypnoteaching bukan hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik, sebagaimana ditegaskan dalam teori pembelajaran afektif.

Dari sisi bimbingan keagamaan, penelitian **Ayu Mairoh dkk. (2022)** mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak terpuji siswa di sekolah dasar. Melalui pembinaan nilai iman, Islam, dan ihsan, siswa mampu mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Temuan ini memperkuat teori bahwa bimbingan keagamaan berfungsi sebagai media pembinaan moral dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Penelitian **Yuliana dkk. (2023)** juga menunjukkan bahwa bimbingan agama berpengaruh signifikan sebesar 57,3% terhadap pembentukan karakter religius siswa MAN 2 Kota Bengkulu. Hasil ini menegaskan relevansi teori yang menyebutkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan berperan langsung dalam membentuk kesadaran religius dan perilaku islami peserta didik.

Selanjutnya, penelitian **Wulan Haerunnisa dkk. (2023)** menemukan bahwa bimbingan konseling Islam memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak remaja di SMA Negeri 1 Balaesang. Melalui pembimbingan yang terarah, siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori pembinaan keagamaan yang menekankan pentingnya pendampingan spiritual dalam perkembangan moral peserta didik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik metode **hypnoteaching** maupun **bimbingan keagamaan** memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan akhlak dan karakter religius siswa. Hypnoteaching berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui pengaruh sugesti positif dalam proses belajar, sedangkan bimbingan keagamaan memperkuat pembinaan spiritual dan moral siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana penelitian tidak dilakukan melalui prosedur statistik, melainkan lebih menekankan pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna dari peristiwa, interaksi, dan

perilaku subjek dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. Menurut Mulyana, penelitian kualitatif digambarkan sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research), yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan langsung ke lokasi, yaitu di MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau instrumen pengumpulan data yang diterapkan secara langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung di lingkungan sekolah MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung.
- b. data sekunder adalah data atau informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari sumber publik, yang dapat berupa: struktur organisasi, data arsip, dokumen, laporan, buku, dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini—seperti penelitian sebelumnya yang relevan dan literatur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi merupakan kegiatan mengamati kondisi, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil observasi ditulis secara rinci, termasuk detail dari objek yang diamati. Observasi dilakukan secara langsung, sengaja, dan sistematis untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah—khususnya untuk memahami metode pengajaran yang digunakan oleh guru di MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung—kemudian dianalisis dari perspektif pendidikan Islam.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan sesi tanya jawab langsung antara peneliti dan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan:
 - Bapak Tubagus Rahman, S.Pd.I, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Qur'an-Hadits,
 - Ibu Relani Septin, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan,
 - dan dua siswa, yaitu Muhammad Kholis dan Qona Al Jabar, yang semuanya merupakan bagian dari MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung.

- c. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh catatan tertulis penting yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap, valid, dan tidak berdasarkan asumsi. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, serta data jumlah siswa dan guru di MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam konteks skripsi ini, analisis data disajikan dalam bentuk penjelasan tertulis dan bukan dalam bentuk angka. Setelah semua data dikumpulkan, digunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang relevan dengan pembahasan penelitian—khususnya mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dan pembinaan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di MIS MMA IV Sukabumi, Bandar Lampung.

Hasil DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* memiliki peran yang cukup efektif dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Metode ini tidak hanya dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai salah satu metode guna untuk membentuk atau menanamkan karakter dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan keagamaan yang diharapkan oleh para pendidik. Dari respon peserta didik terhadap metode ini secara umum sangat positif. Mereka mengaku merasa lebih semangat, senang, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka menjadi lebih rajin mengerjakan tugas dan lebih siap menerima materi karena suasana belajar yang menyenangkan dan tidak merasa tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga mendorong peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajar.

Selain itu, implementasi bimbingan keagamaan di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung juga berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, latihan da'i, serta pelatihan adzan dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari budaya madrasah. Bimbingan ini tidak hanya disampaikan secara teori, melainkan juga melalui praktik langsung di bawah bimbingan guru, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menjalankan ajaran agama dalam keseharian mereka. Hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan akhlak yang signifikan, seperti bertambahnya sikap religius, disiplin dalam ibadah, tanggung jawab terhadap tugas, serta kecintaan terhadap nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, implementasi metode *hypnotecahing* dan bimbingan keagamaan dalam penanaman akhlak peserta didik menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Guru mampu membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik, menyampaikan nilai-nilai akhlak dengan cara yang menyentuh, serta memotivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Meski tantangan tentap ada, namun hasil yang dicapai menunjukkan bahwa metode ini patut untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran karakter di era saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Metode Hypnoteaching dan Bimbingan Keagamaan dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung”, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode hypnoteaching dalam proses pembelajaran terbukti berperan dalam menanamkan akhlak peserta didik. Guru menerapkan metode ini melalui teknik seperti storytelling, sugesti positif, penguatan verbal, serta pendekatan emosional yang menyentuh sisi psikologis peserta didik. Suasana kelas yang dibangun pun dibuat senyaman mungkin agar peserta didik merasa aman, dihargai, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Teknik komunikasi guru yang penuh empati serta penggunaan ekspresi dan intonasi yang tepat membuat peserta didik lebih fokus, antusias, dan terbuka dalam menerima materi. Dampaknya terlihat dalam perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih jujur, sabar, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, implementasi bimbingan keagamaan di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung juga berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, latihan da'i, serta pelatihan adzan dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari budaya madrasah. Bimbingan ini tidak hanya disampaikan secara teori, melainkan juga melalui praktik langsung di bawah bimbingan guru, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menjalankan ajaran agama dalam keseharian mereka. Hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan akhlak yang signifikan, seperti bertambahnya sikap religius, disiplin dalam ibadah, tanggung jawab terhadap tugas, serta kecintaan terhadap nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, implementasi metode hypnoteaching dan bimbingan keagamaan di MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung terbukti menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada peserta didik. Sinergi antara pendekatan emosional melalui hypnoteaching dan penguatan spiritual melalui bimbingan keagamaan menghasilkan proses pembentukan karakter yang menyeluruh. Model ini dapat menjadi contoh pembelajaran karakter Islami yang relevan dan dapat diterapkan di lingkungan madrasah lainnya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas secara emosional, dan kuat secara spiritual.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda. Kedua, pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya lebih bersifat interpretatif berdasarkan persepsi dan pengalaman informan tanpa pengukuran kuantitatif yang objektif. Ketiga, keterbatasan waktu dan jumlah subjek penelitian juga mempengaruhi kedalaman analisis, khususnya dalam menilai perubahan karakter atau akhlak peserta didik yang memerlukan observasi jangka panjang. Selain itu, pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan siswa di luar sekolah tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh peneliti, padahal faktor tersebut juga berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Saran

1. Bagi guru dan pihak sekolah, diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan metode *hypnoteaching* serta bimbingan keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan sugesti positif dan komunikasi efektif agar metode ini semakin berhasil diterapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif atau *mixed-method* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur. Penelitian juga dapat diperluas pada tingkat pendidikan yang berbeda, seperti SMP, SMA, atau madrasah aliyah, guna melihat konsistensi efektivitas metode ini di berbagai jenjang pendidikan.

REFERENSI

Artikel Jurnal

Silva Ardiyanti and Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167-80, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.

Puji Haryono and Abdul Wahid, "Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Mim 2 Babakan," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1950>.

Anton Widodo, "1476-243-4758-1-10-20190702" 1, no. 1 (2019): 65-90.

NFn Nuruddin and Miftahul Jannah, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Muncar," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 497, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p497--508>.

Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Rizky Pratama Hervin, Ishmatun Naila, and Meirza Nanda Faradita, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 927-37.

Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133-49.

Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti. "Perancang Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol. 16 No. 1 (2022) hlm. 34

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-8, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Sultan Abdul Munif, Baderiah Baderiah, and Hisbullah Hisbullah, "Integrasi Nilai Karakter Melalui Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 2 (2024): 279-88.

Yusmicha Ulya Afif, "Strategi Pembelajaran Materi PAI Dengan Metode Hypnoteaching Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1 (2021): 92-102.

S Sukman and Muhammad Ilyas, "672-1662-1-Pb (1)" 09, no. 01 (2020): 161-72.

Ayu Mairoh et al., "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Mursyid* 4, no. 1 (2022): 1-12.

Yuliana Yuliana et al., "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Pelajar MAN 2 Kota Bengkulu," *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2024): 225-35, <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v2i1.2430>.

Wulan Haerunnisa, Askar Askar, and Fatimawali Fatimawali, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Sma Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* 2 (2023): 77-83, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>.

Buku

Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.

Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334

Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 1

Harry Yulianto, CH., CHt., CHRM., Dipl.SM., Dipl.HR., Dipl.Psy., S.E., M.Si., M.A., Ph.D (Hons). *Hypnoteaching (Metode Pengajaran Menggunakan Sugesti Positif)*, 2024

Dajah Retno Ningsih, "Mengenal Bimbingan & Konseling Islam" (Jawa Timur, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang,2020) hlm 8

Informan

Tubagus Rahman S.Pd.I (guru ski MIS MMA IV Sukabumi Bandar Lampung) 10 januari 2025